

Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Perawatan Diri Padap pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan

Nada Firdiana Anggraini^{1*}, Endri Ekayamti², Tri Admadi³
¹²³ D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
*Email: yamti.endrieka@gmail.com

Kata Kunci

Pengetahuan,
Tingkat
Kemandirian,
Perawatan Diri,
Skizofrenia

Abstrak

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang terjadi dalam jangka panjang. Pasien dengan skizofrenia biasanya akan mengalami ketergantungan perawatan diri terhadap anggota keluarganya, sehingga keluarga akan berperan penting dalam kemandirian perawatan diri anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kemandirian perawatan diri pada pasien skizofrenia di wilayah kerja puskesmas Bendo kabupaten Magetan. Metode yang digunakan Cross Sectional, dengan sampel 30 responden. analisis data menggunakan uji Spearman rho. Hasil uji statistic p-value=0,581. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan tingkat kemandirian perawatan diri pada pasien skizofrenia di wilayah kerja puskesmas Bendo kabupaten Magetan. Oleh karena itu agar dapat meningkatkan kemandirian pasien, keluarga juga harus meningkatkan pengetahuan keluarga karna sangat penting dalam kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia

Relationships Of Family Knowledge With The Independence Of Self-Caring Of Skizofrenia Patients In The Working Area Of Puskesmas Bendo Magetan District

Key Words

Knowledge,
Level of Independence,
Self-care,
Schizophrenia

Abstract

Schizophrenia is a mental disorder that occurs in the long term. Patients with schizophrenia will usually experience self-care dependence on family members, so that the family will play an important role in the self-care independence of family members who experience schizophrenia. The purpose of this study was to determine the relationship between family knowledge and the level of self-care independence in schizophrenic patients in the work area of Puskesmas Bendo, Magetan district. The research design used in sampling is a minimum sample of 30 family respondents with family members who have schizophrenia. data analysis using the Spearman rho test. The results of the statistical test showed that the p-value = 0.581. The results of this study indicate that there is no relationship between family knowledge and the level of self-care independence in schizophrenic patients in the work area of the Bendo Community Health Center, Magetan Regency. Therefore, in order to increase the independence of patients, the family must also increase family knowledge because it is very important in self-care independence for schizophrenic patients

1. PENDAHULUAN

Jenis gangguan jiwa yang banyak di derita adalah skizofrenia. Skizofrenia di tunjukan dengan gejala klien suka bicara sendiri, jalan mondar madir, sering senyum-senyum sendiri, mata melihat ke kanan dan ke kiri, sering mendengar suara-suara, dan tidak memperdulikan masalah hygiene atau perawatan dirinya (defisit perawatan diri). Orang dengan skizofrenia 68% akan mengalami defisit perawatan diri (Jalil, 2015). Perawatan diri adalah komponen dasar yang penting untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kesehatanya, dan kesejahteraanya sesuai dengan kondisi kesehatannya (Damayanti & Iskandar, 2012). Sangat sulit pasien dengan skizofrenia dalam melakukan perawatan diri tanpa bantuan keluarga, karena adanya gangguan fungsi kognitif sehingga mengakibatkan ketergantungan dalam melakukan perawatan diri. Masalah pada pasien skizofrenia yang sering di temukan salah satunya adalah kemandirian pasien di dalam melakukan perawatan diri. Kondisi tersebut adalah tanda

dari prilaku negatif yang, mengakibatkan klien di asingkan oleh lingkungan sekitarnya

sehingga banyak kita temui di jalanan pasien skizofrenia dengan tubuh yang tidak terawat, pakaian kotor, rambut kotor dan sebagainya (Yusuf, Fityasari dan Nihayati, 2015). Kurangnya perawatan diri pada pasien skizofrenia di rumah bisa terjadi karena adanya berbagai macam faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi, informasi, dan peran keluarga (Hastuti and Varlinda, 2017).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun (2016) memperkirakan 21 juta orang penduduk dunia mengalami skizofrenia. Di Indonesia di perkirakan bahwa prevalensi skizofrenia 6% dengan usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta orang. Gangguan jiwa berat schizophrenia 1,7 per 1000 penduduk sekitar 400.000 orang (Ramdhani and Widodo Arif, 2016). Jumlah pasien skizofrenia di provinsi Jawa Timur adalah 11,78%. Sedangkan di wilayah Kabupaten Magetan tercatat skizofrenia sebanyak 11,03% (Risksedas, 2018). Salah satu faktor yang mampu meningkatkan kemandirian pasien jiwa adalah pengetahuan keluarga Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan keluarga dapat mempengaruhi kemandirian pasien dalam melakukan personal hygiene. Karena dengan pengetahuan yang baik, keluarga mampu dan bisa melakukan cara menjaga kesehatan terutama dalam personal hygiene

pasien skizofrenia (Sari, Santy and Kebidanan, 2017)

Penanganan masalah defisit perawatan diri pasien skizofrenia harus dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan, membutuhkan keterlibatan langsung antara pasien, keluarga, dan lingkungan sekitar. Demikian untuk meningkatkan kemandirian personal hygiene pasien skizofrenia keluarga harus berperan penting, dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan pasien di banding masyarakat sekitar (Sari, Santy and Kebidanan, 2017)

1. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah peneliti kuantitatif korelasioal dengan pendekatan crossectional, 2 variabel dengan populasi yaitu Semua keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Bendo dan sampel yang di gunakan yaitu Sebagian keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Bendo yang berjumlah 30 orang.fenomena yang di teliti adalah Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. Populasi yang di gunakan adalah keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami

gangguan jiwa. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu memilih partisipan dengan kriteria-kriteria tertentu yaitu keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami skizofrenia, bersedia menjadi responden, bisa baca tulis. Setelah dilaksanakan penelitian di dapat 30 partisipan dalam penelitian ini.

Instrument yang di gunakan yaitu data karakteristik responden yang meliputi nama, jenis kelamin, pendidikan, dan lama perawatan. Instrument pengetahuan yang di ambil dari penelitian Hartanto (2018), terdiri dari 13 pertanyaan terbagi dalam pertanyaan positif dan pertanyaan negative, sedangkan untuk instrument perawatan diri pada orang dengan gangguan jiwa di adopsi dari penelitian yang di lakukan oleh samudra (2018), terdiri dari 20 pertanyaan yang meliputi kebersihan diri mandi, berhias, makan, dan toileting. Penelitian di lakukan di wilayah kerja puskesmas Bendo Magetan pada bulan Maret 2020. Peneliti mengambil data dengan cara membagikan kuesioner pada responden langsung, yaitu keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas Bendo Magetan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1 : Karakteristik responden di uraikan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama perawatan keluarga dengan anggota keluarga skizofrenia tahun 2020(n=30)

Karakteristik Responden	N	%
Jenis kelamin:		
Laki-laki	11	36,7%
Perempuan	19	63,3%
Usia:		
30-40	12	40,0%
41-50	4	13,3%
>50	14	46,7%
Pendidikan:		
SD	14	46,7%
SMP	8	26,7%
SMA	8	26,7%
Lama Perawatan:		
<5 tahun	11	36,7%
>5 tahun	19	63,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden di dapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 19 (63,3%) responden, rata-rata usia responden >50 tahun sejumlah 14 (46,7%), responden pada tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SD dengan jumlah 14 (46,7%) responden, dan rata-rata lama perawatan pada pasien >5 tahun dengan jumlah 19 (63,3%).

Data Khusus

Table 2. Tingkat Pengetahuan Dengan Kemandirian Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan 2020(n=30)

	KEMANDIRIAN			Total
	Mandiri	Cukup	Kurang	
Pengetahuan	Baik	4	24	0
				28 (93,3%)
	Cukup	0	2	0
				2 (7,7%)
	Kurang	0	0	0
				0
Total	4	26	0	30 (100%)

Berdasarkan tabel 2 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia memiliki tingkat kemandirian cukup di dalam kemandirian perawatan diri pada pasien skizofrenia sebanyak 24 (80%)responden. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki tingkat kemandirian cukup dalam perawatan diri pasien skizofrenia sejumlah 2(6,6%) responden

Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia di

wilayah kerja puskesmas Bendo Kabupaten Magetan 2020 (n=30)

Variabel	Rs	P value
Pengetahuan Keluarga	0,105	0,581
Tingkat Kemandirian		

Pada tabel 3 dapat dilihat berdasarkan hasil uji analisis menggunakan Spearman's rho, didapatkan nilai $P=0,581$ ($P>0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian dan Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan 2020

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia berada pada tingkat pengetahuan yang baik yaitu sejumlah 28 (93,3%) responden, dan untuk tingkat pendidikan responden rata-rata sebagian besar responden berpendidikan SD dengan jumlah sebanyak 14 (46,7%) responden

Notoadmodjo (2012) bahwa peningkatan pengetahuan bukan didapatkan melalui pendidikan formal namun diperoleh dari pendidikan non formal seperti faktor

informasi/media massa, ekonomi dan sosial budaya, lingkungan, usia, dan pengalaman.

Hasil penelitian ini didapatkan, untuk lamanya perawatan keluarga di dalam merawat pasien rata-rata >5 tahun, kemungkinan hal ini juga yang membuat tingkat pengetahuan keluarga berada pada rentan baik meskipun sebagian besar keluarga berpendidikan rendah, sehingga dari pemahaman ini yang nantinya akan menjadi dasar penting dalam merawat dan mengajarkan kemandirian pada anggota keluarga dengan skizofrenia. Penelitian juga didapatkan sejumlah 2 responden (6,7%) berpendidikan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Martariani (2020), yaitu mengatakan pengetahuan cukup yang dimiliki keluarga selain dari latar belakang pendidikannya juga dipengaruhi oleh berbagai karakteristik lain salah satunya adalah usia

Sebagian besar responden berusia > 50 tahun sehingga bisa mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Kematangan seseorang akan memunculkan kepribadian dalam diri sehingga dapat dengan mudah menerima informasi dari berbagai sumber maupun dari lingkungan sekitar.

Tingkat Kemandirian Perawatan Diri

Dari 30 responden sebanyak 4 responden dengan anggota keluarga skizofrenia dengan tingkat kemandirian baik

(13,3%). Sari dan santy, (2017) yang menyatakan bahwa karena dengan pengetahuan yang baik, keluarga mampu mengajarkan dan melakukan cara menjaga kesehatan pada pasien skizofrenia. Hal ini kemungkinan di karenakan keluarga sudah berpengetahuan baik dalam melakukan perawatan sehingga keluarga dapat mengajarkan kepada pasien skizofrenia cara melakukan perawatan diri dengan baik dan benar, sehingga pasien pun akan lebih baik dalam melakukan perawatan dirinya.

Sedangkan sebanyak 26 responden dengan anggota keluarga skizofrenia berkemandirian cukup sebanyak (86,7%). Sulistya, (2014) apabila keluarga memberi dukungan secara baik, maka akan terjadi peningkatan kemandirian pada pasien, hal sebaliknya akan terjadi bila keluarga kurang peduli tidak perhatian maupun kurangnya dukungan dari keluarga, maka pasien tidak akan maksimal dalam kemandiriannya.

Hal ini kemungkinan di karenakan keluarga sudah dapat mengajarkan cara kemandirian perawatan diri secara benar terhadap pasien, sehingga pasien mampu melakukan perawatan diri sendiri dengan benar, karena pasien akan mengikuti apa yang di ajarkan oleh keluarga kepadanya dan akan menerapkan pada kemandirian perawatan dirinya sehari-hari.

Hasil penelitian secara tidak langsung menunjukan bahwa adanya faktor lain yang

lebih mempengaruhi kurang mampunya anggota keluarga skizofrenia dalam melakukan perawatan diri, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi antara lain , usia responden, jenis kelamin dan juga pendidikan.

Hubungan Pengetahuan Dan Kemandirian

Hasil penelitian di dapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan tingkat kemandirian pasien skizofrenia di wilayah kerja puskesmas Bendo

Tidak di temukannya hubungan dalam penelitian ini, bisa jadi di dasarkan pada data karakteristik untuk usia responden. Hasil penelitian di temukan rata-rata usia responden >50 tahun yang berjumlah 14 (46,7%).

Martariani, dkk(2020) yang menyatakan bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Responden dengan usia >50 tahun telah memiliki pengalaman yang sangat banyak dan luas, selama hidupnya pengalaman ini bisa di peroleh dari pengetahuan yang di ajarkan oleh keluarga sebelumnya maupun di dapatkan dari orang lain dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden yang terbanyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 (63,3%). Penelitian Hayani, dkk(2019) yang menyatakan bahwa ,

anggota keluarga berjenis kelamin perempuan lebih sabar dan telaten dalam melakukan perawatan pada anggota keluarganya yang sakit,

Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih telaten dan mampu memahami keadaan pasien sehingga mampu memberikan perawatan yang terbaik terhadap anggota keluarga nya dan juga dalam mengajarkan cara perawatan diri. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu pendidikan, seseorang yang berpendidikan baik maka pengetahuannya akan baik pula, akan tetapi bukan berarti responden dengan pendidikan rendah berpengetahuan buruk, responden dengan pendidikan rendah juga dapat memiliki pengetahuan baik bisa jadi karena pengetahuan yang di dapatkan dari pengalamannya.

Pada penelitian ini rata-rata pengalaman keluarga dalam merawat pasien > 5 tahun oleh (Yuli dan Kristin2017 dalam Manurung dan Dalimunthe 2019), berdasarkan penelitian yang di lakukan di dapatkan hasil bahwa lama keluarga dalam merawat skizofrenia akan bertambah pula pemahaman keluarga dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, maka keluarga akan mampu melakukan perawatan diri yang baik kepada anggota keluarganya yang menderita skizofrenia

Pengalaman sangat berperan penting dalam perawatan karena dari pengalaman, keluarga akan mendapat banyak informasi dan pengetahuan baik formal maupun informal tentang bagaimana cara perawatan kemandirian pasien skizofrenia sehingga yang nantinya akan menjadikan pemahaman yang baik dalam merawat pasien dengan skizofrenia.

3. SIMPULAN

Tingkat pengetahuan keluarga pada pasien dengan skizofrenia di wilayah Bendo Kabupaten Magetan rata- rata memiliki tingkat pengetahuan baik. Sedangkan sebagian besar kemandirian perawatan diri pada pasien skizofrenia di wilayah Bendo Kabupaten Magetan memiliki rentang kemandirian yang cukup Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan tingkat kemandirian perawatan diri pada pasien skizofrenia di wilayah Bendo Kabupaten Magetan

4. REFERENSI

Hastuti,Varlinda. (2017). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Personal Hygiene Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa, Klaten, *Jurnal Profesi*, Vol 14, No 2, Maret 2017

- Hayani, Elita, dan Hasanah. (2019). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Cara Merawat Pasien Halusinasi Di Rumah, *Jurnal Keperawatan*.
- Jalil. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Kemampuan Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Perawatan Di Rumah Sakit Jiwa, Magelang, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol 3, No 2, November 2015; 154-161
- Manurung dan Dalimunthe. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem, Medan, *Jurnal Keperawatan*
- Martariani, Dewi, dan Anom. (2020). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living Anak Retradasi Mental, Bali, *Jurnal Bali Medika*, Vol No1, 2020: 35-45
- Notoatmojo. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Riskesdas (2018)
- Sari,Santy. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita Di SLB Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo. Surabaya, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 10, No 2, Agustus 2017, Hal 164-171
- Sulistya (2014). Pengaruh Activity Daily Living Training Terhadap Tingkat Kemandirian Dalam Perawatan Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa. Yogyakarta, *Jurnal Keperawatan*.
- Yusuf, Fitryasari dan Nihayanti. (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta : Salemba Medika